

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data campur kode yang ada pada novel *Buyung Qori dan Upik Kabun* karya Fauziah Ridhwan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Campur kode yang ada pada novel *Buyung Qori dan Upik Kabun* berjumlah 54 data. Campur kode yang paling dominan adalah campur kode yang menggunakan bahasa Minangkabau yaitu sebanyak 50 data, hal ini dapat terjadi karena pengarang berasal dari Minangkabau tepatnya di Talu, Pasaman Barat. Campur kode yang menggunakan bahasa Arab sebanyak 3 data, dan campur kode yang menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau dan bahasa Arab sebanyak 1 data. Campur kode terbanyak yaitu berwujud frasa. Campur kode yang berbentuk frasa terdapat 29 data, yaitu 28 data yang terdapat bahasa Minangkabau, 1 data yang menggunakan bahasa Arab. Campur kode berwujud kata terdapat 27 data, yaitu 24 data yang terdapat bahasa Minangkabau, 3 data campur kode bahasa Arab. Campur kode berwujud klausa terdapat 19 data yang hanya terdapat pada campur kode bahasa Minangkabau. Campur kode pada penelitian ini menggunakan teori *SPEAKING* Hymes.

2. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada novel *Buyung Qori dan Upik Kabun* karya Fauziah Ridhwan, yaitu *attitudinal type* (latar belakang sikap), *linguistic type* (latar belakang kebahasaan) dan latar belakang penulis.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji wujud campur kode lebih luas lagi. Selain itu diharapkan juga mencari objek yang penggunaan bahasanya lebih beragam lagi, karena penelitian ini hanya menggunakan tiga bahasa, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menemukan objek campur kode yang lebih dari tiga bahasa.

